



**DAMPAK LIBERALISASI PERDAGANGAN
TERHADAP DAYA SAING BERAS INDONESIA
DI PASAR DOMESTIK**

***THE IMPACT OF TRADE LIBERALIZATION
ON THE COMPETITIVENESS OF INDONESIAN RICE
IN DOMESTIC MARKET***

TESIS

MAGISTER AGRIBISNIS

Oleh
HENDRI WIDOTONO
NIM. 041520201009

**PROGRAM MAGISTER PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS JEMBER
JEMBER, PEBRUARI 2007**



**DAMPAK LIBERALISASI PERDAGANGAN
TERHADAP DAYA SAING BERAS INDONESIA
DI PASAR DOMESTIK**

*THE IMPACT OF TRADE LIBERALIZATION
ON THE COMPETITIVENESS OF INDONESIAN RICE
IN DOMESTIC MARKET*

**TESIS DISERAHKAN KEPADA PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS JEMBER UNTUK MEMENUHI
SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR**

MAGISTER AGRIBISNIS

Oleh
HENDRI WIDOTONO
NIM. 041520201009

Pembimbing Tesis:
Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP., Pembimbing Utama
Prof. Ir. Rijanto, Pembimbing Anggota

**PROGRAM MAGISTER PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS JEMBER
JEMBER, FEBRUARI 2007**

**DAMPAK LIBERALISASI PERDAGANGAN
TERHADAP DAYA SAING BERAS INDONESIA
DI PASAR DOMESTIK**

***THE IMPACT OF TRADE LIBERALIZATION
ON THE COMPETITIVENESS OF INDONESIAN RICE
IN DOMESTIC MARKET***

Kami menyatakan bahwa kami telah membaca tesis ini yang dipersiapkan oleh Hendri Widotono, dan bahwa, dalam pendapat kami, cukup memuaskan dalam cakupan dan kualitas sebagai suatu tesis untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis dalam Bidang Pertanian

Telah dipertahankan di depan Tim Pembimbing/Penguji pada tanggal:

17 Pebruari 2007

**Susunan Tim Pembimbing /Penguji
Ketua,**

**Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP
NIP. 131 832 330**

Anggota I,

Anggota II,

**Prof. Ir. Rijanto
NIP. 130 206 217**

**Prof. Dr. Ir. Idha Haryanto S.
NIP. 130 206 220**

**Mengetahui/Menyetujui
Ketua Program Studi Agribisnis,**

**Prof. Ir. Rijanto
NIP. 130 206 217**

Direktur Program Pascasarjana,

**Prof. Dr. A. Khusyairi, MA
NIP. 130 261 689**

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan kepada:

- 1. Ananda Nudiya Syaif Millah (Syefi)*
- 2. Ananda Kirtosi Lentera Ardhati (Ici)*
- 3. Ananda Faza Mumtaz Pasca Magistrani (Aca)*
- 4. IstriKoe Nunung Juli Prasetiawati, S.Pd*

Mohon ma'af atas kekurangperhatiannya, karena ikut menanggung beban Akademik ini.....

تيادا كمنانغان تانفا فرجوانان

فرجوانان اداله فغوربانان

ABSTRAK

Oleh: Hendri Widotono

Pembimbing Utama: Prof. Dr. Ir. Soetrisno, MP

Liberalisasi perdagangan menghendaki penghapusan bea masuk impor, keterbukaan pasar serta kesempatan usaha yang tanpa batas (*borderless world*). Pada kondisi ini akan berdampak negatif, terutama pada komoditi beras yang secara umum memiliki daya saing rendah, karena inefisiensi usahatani.

Tujuan penelitian untuk mengetahui: (a) Tingkat efisiensi penggunaan input di tingkat usahatani padi, (b) Daya saing komoditi padi di pasar domestik, (c) Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan beras di pasar domestik. (d) Permintaan dan penawaran beras di pasar domestik.

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) di Kabupaten Jember dan Lumajang, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut sebagai sentra penghasil beras di Jawa Timur. Data sekunder diperoleh dari data nasional, sehingga tidak ditentukan daerah penelitian secara spesifik. Metode pengambilan populasi dan contoh dilakukan secara *two stage cluster sampling*. Dari jumlah desa di Kabupaten Jember dan Lumajang maka diperoleh *primary sample unit* masing-masing diperoleh 2 desa dengan total sampel yang diperlukan sebanyak 159 orang.

Hasil analisis dengan fungsi keuntungan pada model I menunjukkan bahwa fungsi permintaan input dari pupuk P tidak efisien dengan $\text{Prob} > t$ (0.2854). Kondisi ini karena petani mengalokasikan pupuk P 20 kg per hektar sedangkan yang dianjurkan 45 kg per hektar. Hasil analisis nisbah Biaya Sumberdaya Domestik (BSD) diperoleh sebesar Rp. 3.552.20 atau di bawah harga bayangan (Rp.11.831,65) sehingga diperoleh nisbah Koefisien Biaya Sumberdaya Domestik (KBSD_{sosial}) 0.3002. Hal ini berarti komoditi padi memiliki keunggulan komparatif, karena biaya untuk memproduksi padi di Indonesia hanya membutuhkan 30,02% dari biaya impor, sehingga pemenuhan beras dalam hal ini padi jika diusahakan dalam negeri akan mampu menghemat devisa negara sebesar 69,98% dari besarnya biaya impor yang diperlukan. Hasil analisis Biaya Sumberdaya Domestik (BSD_{aktual}) diperoleh nisbah Biaya Sumberdaya Domestik (BSD) Rp. 4.351,47 dan Koefisien Biaya Sumberdaya Domestik (KBSD_{aktual}) 0,4463. Dengan diperoleh KBSD_{aktual} < 1, maka usahatani tanaman padi di daerah penelitian memiliki keunggulan kompetitif, karena dengan memproduksi padi di dalam negeri maka akan mampu menghemat devisa negara sebesar 55,37% dari seluruh biaya impor yang digunakan atau untuk menghasilkan nilai tambah 1 \$ US maka diperlukan biaya input domestik sebesar Rp.4.348 berarti usahatani tersebut efisien secara finansial dalam pemanfaatan sumberdaya domestik. Kebijakan pemerintah yang dilakukan selama ini tidak mendukung daya saing komoditi padi yang ditunjukkan dengan nisbah *Effective Protection Coefficient* (EPC) 0,67 (pemerintah tidak melakukan proteksi terhadap petani) justru membebani biaya produksi padi 28% atau nisbah *Subsidy Ratio to Producer* (SRP) -0,28. Berdasarkan *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) komoditi beras belum memiliki daya saing karena surplus permintaan dari penawaran beras hanya 0,6 juta ton, sedangkan untuk kepentingan stok membutuhkan 1,5 juta ton beras. Dengan demikian secara umum beras belum memiliki daya saing di pasar domestik.

Kata kunci: Efisiensi, Keunggulan Komparatif, Keunggulan Kompetitif, Kebijakan Pemerintah, Penawaran Dan Permintaan.

ABSTRACT

By: Hendri Widotono

Under Supervision of: Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP

The implementation of trade liberalization imposes free import duties, free market and almost unlimited business opportunity (borderless world). This kind of condition will be likely to create negative effects, particularly on rice commodity which in general has low rate of competitiveness due to inefficient agriculture practices. The objectives of this research are to identify (a) efficiency rate of input usage in rice production business, (b) competitiveness rate of rice commodity in domestic market, (c) factors influencing rice supply and demand in domestic market, and (d) level of rice supply and demand in domestic market.

The research area is determined by means of a purposive sampling method within the area of the Regency of Jember and Lumajang. Given that these two regencies are amongst the rice producing centres in East Java, they are then deliberately selected. Secondary data are derived from the current national figures so that no specific research area is necessary. The used method of population and sample taking is the two stage cluster sampling. With reference to the number of villages located in Jember and Lumajang regency, the primary sample unit falls into two villages of each regency with the required total sample of 159 people.

The result of analysis of the profit function in model I indicates that the function of demand input of P fertilizer is not efficient with the $Prob > t$ (0.2854). This condition is caused by the allocation of 20 kilograms P fertilizer per hectare in spite of the suggested 45 kilograms per hectare. The result of analysis of the Domestic Resource Cost ratio (DRC) is Rp. 3,552.20 or is under the shadow price of Rp.11,831,65, resulting in a Domestic Resource Cost Coefficient Ratio (CDRC_{social}) of 0.3002. The result shows that the rice commodity has a comparative advantage since the cost of rice production in Indonesia is only 30.02% of the import cost. Therefore, the provision of rice by domestic farmers is able to save Indonesian foreign exchange up to 69.98% of the effective import cost. The result of analysis of the Domestic Resource Cost (DRC_{actual}) shows that the Domestic Resource Cost (DRC) ratio is Rp. 4,351.47 and the Domestic Resource Cost Coefficient (CDRC_{actual}) is 0.4463. Regarding the value of the CDRC_{actual} < 1, it is considered that rice production in the village retains a competitive advantage. This is basically due to the fact that domestic rice production will save Indonesian foreign exchange up to 55.37% of the total import costs. In other words, a domestic input cost of Rp.4,348 is required in the effort to create a \$ 1 US added value. Accordingly, the agriculture practices are deemed efficient in terms of financial aspects with regard to the use of the domestic resources. The current government policy is not in line with the efforts to increase the competitiveness of rice as indicated by the Effective Protection Coefficient (EPC) ratio of 0.67. The Government does not provide rice farmers with the necessary protection; on the contrary, it increases the cost of rice production up to 28% as indicated by the Subsidy Ratio to Producer (SRP) ratio of -0.28. With regard to the sustainable competitive advantage (SCA), rice commodity does not have competitiveness since the rate of supply surplus is only 0.6 million ton, despite the

fact that the required stock is 1.5 million ton. Hence, Indonesian rice commodity has not yet retained competitiveness in the domestic market.

Keywords: Efficiency, Comparative Advantage, Competitive Advantage, Government Policy, Supply and Demand.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1. Telaah Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Landasan Teori	8
2.3. Kerangka Pemikiran	24
2.4. Hipotesis	30
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Penentuan Daerah Penelitian	31
3.2. Metode Penelitian	31
3.3. Metode Pengambilan Populasi dan Contoh	31
3.4. Metode Pengumpulan Data	32
3.5. Analisis Data	32
3.5.1. Analisis Fungsi Keuntungan	32
3.5.2. Analisis Daya Saing	33
3.5.3. Permintaan dan Penawaran Beras Domestik	38
3.6. Operasional Variabel	41
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keadaan Umum Daerah	44
4.2 Karakteristik Responden	45
4.3 Keadaan Pertanian	48
4.4 Hasil Analisis	51

4.4.1 Fungsi Keuntungan	51
4.4.2 Analisis Skala Usaha	59
4.4.3 Analisis Keunggulan Komparatif.....	61
4.4.4 Analisis Keunggulan Kompetitif	62
4.4.5 Analisis Kebijakan (PAM)	63
4.4.6 Analisis Sensitivitas	67
4.4.7 Analisis Permintaan dan Penawaran Beras Domestik	71
4.4.8 Kondisi Aktual dan Prediksi Perberasan di Pasar Domestik...	79
4.5 Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian	81
4.5.1 Kelebihan Penelitian	81
4.5.2 Keterbatasan Penelitian	82
4.6 Implikasi Kebijakan	82
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	86
5.2. Saran Kebijakan	86
5.3. Penelitian Lanjutan	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	93